

## **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PUISI**

**Dita Anita Rismiyani<sup>1</sup>, Rina Rosdiana<sup>1</sup> & R. Yanti Widiya Mulya<sup>2</sup>**

**(1) Universitas Pakuan**

**(2) SMAN 6 Kota Bogor**

Kepulauan Cisempur RT 002 RW 002, Desa Cinagara, Kecamatan Caringin,  
Kabupaten Bogor, Bogor 16730

Email: [ditarismiyani@gmail.com](mailto:ditarismiyani@gmail.com)

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/2982>

DOI: 10.32682/sastranesia.v10i1.2982

### **Abstract**

BaThe research used the Classroom Action Approach (PTK) which was carried out collaboratively. This study also aims to determine the increase in student learning outcomes in the Indonesian language subject about poetry texts in class X using the problem based learning (PBL) model ana audiovisual media in the form of video. The subjects of this study were students in class X MIPA 1 at SMAN 6 Bogor city with a total of 34 people, consisting of 17 male and 17 female. This Collaborative PTK was carried out for two cycles. The stages of the cycle implementation start from planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques and tools in this Collaborative PTK use descriptive analysis techniques on data in the form of artifacts made by students, lists of grades, questionnaires on student responses to PBL models and videos as learning media, and observation sheets as reflections. This is used to determine the increase in student learning outcomes in class X MIPA 1 SMAN 6 Bogor City. Before using the PBL and video models as learning media, the learning outcomes of students only achieved an average value of 65.44. After using the PBL model and audiovisual media (video) there was an increase to 72.06 in cycle I and 85,78 in cycle II. Therefore, there is an increase after applying the problem based learning model and audiovisual media in writing poetry by paying attention the themes, diction, images, and language style.

**Keyword:** *PBL Models; Audiovisual Media; Poetry Text*



### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang teks puisi di kelas X dengan menggunakan model *problem based learning* (PBL) dan media audiovisual berupa video. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X MIPA 1 di SMAN 6 Kota Bogor. PTK Kolaboratif ini dilakukan selama dua siklus. Adapun tahapan pelaksanaan siklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik dan alat pengumpulan data pada PTK Kolaboratif ini menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data berupa hasil pekerjaan peserta didik, daftar nilai, angket respon peserta didik terhadap model PBL, dan video sebagai media pembelajaran, serta lembar observasi sebagai refleksi. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas X MIPA 1 SMAN 6 Kota Bogor. Sebelum menggunakan model PBL dan video sebagai media pembelajaran, hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata sebesar 65,44. Setelah menggunakan model PBL dan media audiovisual (video) terjadi peningkatan menjadi 72,06 di siklus I dan 85,78 di siklus II. Oleh karena itu, terjadi peningkatan setelah menerapkan model *problem based learning* dan media audiovisual dalam menulis puisi dengan memperhatikan tema, diksi, imaji, dan gaya bahasa.

**Kata kunci:** Model PBL, Media Audiovisual, Teks Puisi

### Pendahuluan

Pelajaran Bahasa Indonesia selalu berkaitan dengan pelajaran sastra. Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi yang sedari sekolah dasar hingga menengah atas selalu disisipkan dalam pembelajaran. Namun, bukan berarti peserta didik telah memahami hakekat dari sebuah puisi. Sebagian besar mengenal puisi sebagai kata-kata yang indah untuk mengungkapkan perasaan atau keindahan alam. Padahal puisi mampu menjadi catatan atau bukti perjalanan sejarah jika ditelisik lebih dalam. Hal ini sejalan dengan gagasan *Wordworth* (dalam Pradopo, 2010: 6) mengungkapkan bahwa puisi merupakan pernyataan yang imajinatif, yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan. Maka dari itu, puisi tidak sekadar hanya dikenal tapi mampu digunakan oleh peserta didik sebagai pembiasaan mereka untuk menulis guna mengungkapkan hal-hal yang dirasakan, dilihat, dan dialami.

Puisi memudahkan peserta didik untuk belajar memadupadankan kata dengan rasa sehingga mereka belajar untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Adanya pelajaran puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mereka secara tidak langsung

meningkatkan rasa simpati dan empati pada segala hal. Sebab dengan adanya puisi mereka akan memahami rasa, suasana, dan makna yang terkandung dalam kata yang digunakan. Maka dari itu, pelajaran puisi sebaiknya tidak dipandang sebelah mata. Peran guru sebagai orang dewasa yang membimbing dan menuntun peserta didik seharusnya mampu merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran yang bermakna sehingga pembelajaran puisi akan digemari mereka.

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan tentu akan memudahkan pemahaman konsep bagi peserta didik. Berkaitan dengan hal itu, guru dapat merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru pun dapat menggunakan berbagai media yang relevan dengan perkembangan zaman sehingga memudahkan dalam pemahaman konsep bagi peserta didik. Lalu, guru dapat menyesuaikan model dan media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

Pembelajaran dalam kelas tentu bukan sekadar perpindahan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Sebab dalam kegiatan pembelajaran pun harus bertujuan menumbuhkembangkan potensi peserta didik menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berpikir kritis, kreatif, mampu bergotong royong, dan mandiri. Hal-hal tersebut dapat didapatkan dalam pembelajaran teks puisi. Peserta didik belajar untuk memahami rasa dalam asa dan mampu mengungkapkan hal tersebut. Selain itu, dengan mengungkapkan perasaan dan gagasan melalui puisi sehingga mereka belajar untuk menumbuhkan rasa cipta, rasa, dan karsa.

Berdasarkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MIPA 1 SMAN 06 Bogor, hasil menulis puisi peserta didik masih kurang dalam menggunakan diksi, imaji, gaya bahasa, dan menulis puisi sesuai tema. Hal tersebut diketahui dari hasil tulisan peserta didik pada pertemuan prasiklus. Diketahui sebanyak 66,67% peserta didik mampu menulis puisi sesuai tema, 69,61% peserta didik mampu menggunakan diksi yang tepat, 56,86% peserta didik menggunakan imaji yang sesuai, dan 68,63% peserta didik menggunakan gaya bahasa sesuai puisi yang dibuat. Hal tersebut disebabkan oleh Penggunaan model pembelajaran yang belum tepat, Peserta didik belum aktif dalam pembelajaran baik secara individu maupun berkelompok, Media pembelajaran yang belum tepat sehingga kurang menumbuhkan minat peserta didik.

Proses pembelajaran masih belum maksimal sebab belum menyeluruh. Maka dari itu, perlunya menuntun dan membimbing peserta didik turut aktif dalam

pembelajaran sehingga mereka akan memiliki pengalaman secara langsung dibandingkan hanya diberi penjelasan dari guru. Adapun untuk mengatasi kesulitan tersebut, perlu menggunakan model dan media pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran puisi bukan sekadar sisipan dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Peserta didik dapat dilibatkan secara langsung dalam memahami penggunaan tema, diksi, imaji, dan gaya bahasa menggunakan model *problem based learning* dan media audiovisual melalui video.

Menurut Tan dalam Rusman (2016:229), model pembelajaran *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu inovasi pada model pembelajaran yang mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui kegiatan kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat mengasah dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pada proses pembelajaran, peserta didik diberi kesempatan untuk saling bekerja sama dalam memahami konsep materi. Selain itu, peserta didik belajar untuk saling ungkap dan tukar gagasan mereka dalam memahami dan mengatasi masalah yang diberikan guru. Permasalahan yang diberikan pada saat proses pembelajaran, menuntun peserta didik untuk menggali konsep yang sedang dipelajari dengan bimbingan guru. Model pembelajaran tersebut mampu melibatkan peserta didik untuk belajar bekerja sama guna memecahkan masalah guna memahami konsep pembelajaran. Maka dari itu, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Beranjak dari model pembelajaran yang digunakan, guru pun dapat menggunakan media pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam memahami hal yang akan mereka pelajari. Media pembelajaran yang digunakan pada saat penelitian ini adalah media audiovisual lebih tepatnya adalah video. Video yang digunakan membantu peserta didik dalam mengembangkan imajinasi untuk membuat puisi sesuai tema yang ditetapkan. Pada saat penelitian, peserta didik dibimbing untuk membuat puisi yang bertemakan perjuangan. Selain itu, untuk memahami penggunaan tema, diksi, imaji, dan gaya bahasa, media video pun dapat digunakan sehingga memudahkan peserta didik untuk memahami dari contoh pembacaan berbagai contoh puisi yang dibacakan.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebanyak 2 siklus. PTK ini dilakukan pada peserta didik kelas X MIPA 1 SMAN 6 Kota Bogor dengan jumlah siswa 34 orang di semester genap. Penelitian Tindakan Kelas menurut Mohammad Asrori (2009:6) dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk

penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan – tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih berkualitas sehingga siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. PTK ini dilakukan secara kolaboratif antara mahasiswa praktikan lapangan, guru pelajaran, dan dosen pembimbing lapangan sebagai peneliti dan observer. PTK Kolaboratif ini melalui beberapa tahapan yaitu melakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Proses pembelajaran yang sudah direncanakan dilakukan sesuai jadwal pembelajaran di sekolah. Langkah kegiatan pembelajaran selama proses PTK Kolaboratif disesuaikan dengan model pembelajaran *problem based learning*. Lalu saat kegiatan pembelajaran aktivitas peserta didik diamati oleh para observer dari awal hingga akhir pelajaran. Adapun tahapan kegiatan observasi dalam kelas yaitu: 1) Observasi aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran, 2) Melaksanakan tahap prates guna mengetahui kendala yang harus diselesaikan, 3) Evaluasi yang diberikan setiap siklus, 4) Observasi secara langsung guna menuliskan hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian dituangkan melalui lembar observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik agar sesuai dengan tema, menggunakan diksi yang tepat, imaji yang sesuai, dan gaya bahasa yang bervariasi.

### Hasil dan Pembahasan

PTK Kolaboratif ini dilakukan selama dua siklus di kelas X MIPA 1 SMAN 6 Kota Bogor, tapi sebelum memulai siklus 1 dilakukan terlebih dahulu observasi untuk mengetahui permasalahan yang dialami selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil kegiatan prasiklus, diketahui kekurangan peserta didik dalam menulis puisi. Maka dari itu, pada PTK Kolaboratif ini fokus utama adalah peningkatan menulis puisi sesuai dengan tema, variasi diksi, menggunakan imaji, dan berbagai gaya bahasa yang tepat. Lalu, para peserta didik melakukan pascates sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* dan media audiovisual (video).

### Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berdasarkan Aspek Penilaian Setiap Siklus

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus

Kriteria Penilaian Menulis Puisi			
Tema	Diksi	Imaji	Gaya Bahasa
66,67%	69,61%	56,86%	68,63%

Berdasarkan pembelajaran pada tahap prasiklus, diketahui sebanyak 66,67% peserta didik mampu menulis puisi sesuai tema, 69,61% peserta didik menulis puisi dengan menggunakan diksi yang tepat, 56,87% peserta didik menggunakan imaji, dan 68,63% peserta didik mampu menulis puisi menggunakan gaya bahasa.

Tabel 2. Ketercapaian Nilai Hasil Belajar pada Siklus I

Kriteria Penilaian Menulis Puisi			
Tema	Diksi	Imaji	Gaya Bahasa
66,67%	74,51%	75,49%	71,57%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui sebesar 66,67% peserta didik menulis puisi sesuai tema, 74,51% peserta didik menulis puisi menggunakan diksi yang tepat, 75,49%, dan 71,57% peserta didik mampu menulis puisi menggunakan gaya bahasa.

Tabel 3. Ketercapaian Nilai Hasil Belajar pada Siklus II

Kriteria Penilaian Menulis Puisi			
Tema	Diksi	Imaji	Gaya Bahasa
97,06%	82,35%	80,39	83,33

Berdasarkan tabel di atas, diketahui sebanyak 97,06% peserta didik mampu menulis puisi sesuai tema, 82,35% peserta didik mampu menulis puisi menggunakan diksi yang tepat, 80,39% peserta didik menulis puisi menggunakan imaji, dan 83,33% peserta didik mampu menulis puisi dengan menggunakan gaya bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus dengan tujuan untuk meningkatkan menulis puisi peserta didik pada materi teks puisi dengan memperhatikan tema, diksi, imaji, dan gaya bahasa. Dapat diketahui pada pelaksanaan siklus I dan II telah menunjukkan peningkatan dalam menulis teks puisi pada pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dan media audiovisual berupa video. Pembelajaran diawali dengan memberikan tayangan video yang berkaitan dengan perjuangan. Hal ini dilakukan karena peserta didik diharuskan menulis puisi dengan tema perjuangan. Lalu, peserta didik diarahkan pada masalah yakni menulis puisi dengan tema perjuangan. Guru membimbing peserta didik untuk mengungkapkan

dan menggugah rasa nasionalisme peserta didik terlebih dahulu. Sebab, agar peserta didik dapat merasakan dan menuliskan puisi sesuai tema yang diharus ditulis.

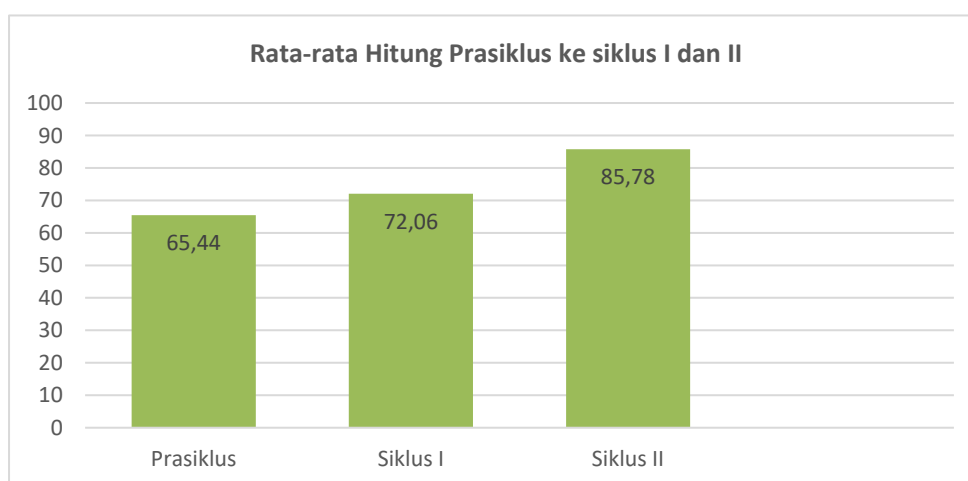
Saat proses pembelajaran peserta didik dibuat kelompok guna memahami konsep materi lebih baik. Ketika proses pembelajaran secara berkelompok, peserta didik menganalisis terlebih dahulu tema, diksi, imaji, dan gaya bahasa dari salah satu puisi dari antologi puisi. Setelah itu, peserta didik menulis puisi secara individu guna menerapkan hal yang telah dipelajari sebelumnya pada saat berkelompok. Selama kegiatan pembelajaran, peserta didik pun diarahkan dan dibimbing agar dapat menulis puisi sesuai dengan imajinasi dan rasa yang tepat saat menulis puisi. Kemudian, setiap akhir pembelajaran peserta didik bersama guru mengevaluasi dan merefleksi pembelajaran yang telah terlaksana.

#### **Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi pada Setiap Siklus**

Setelah terlaksananya pembelajaran dari mulai prasiklus, siklus I, sampai siklus II, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil menulis peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia dalam teks puisi. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan hasil menulis puisi dari kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II yang tersaji pada tabel dan grafik berikut

Tabel 4. Data Hasil Menulis Puisi

Tahap	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
<b>Jumlah Skor</b>	2225	2450	2917
<b>Rata-rata Hitung</b>	65.44	72.06	85.78

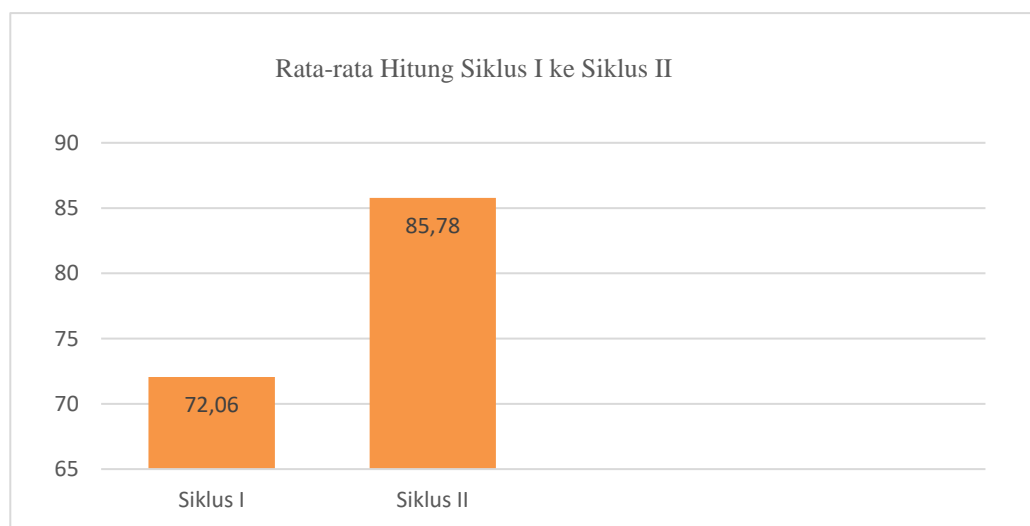


Gambar 1. Nilai Rata-Rata Hitung Peserta Didik

Berdasarkan gambar dan data di atas, peningkatan nilai rata-rata dari hasil tes menulis puisi peserta didik dari sebelum tindakan sampai akhir tindakan (siklus II). Nilai rata-rata hitung prasiklus peserta didik sebesar 65,44 dan pada akhir siklus I nilai rata-rata hitung peserta didik menjadi 72,06. Jadi, kemampuan peserta didik dalam menulis puisi mengalami kenaikan sebesar 6,62. Berdasarkan gambar dan data di atas diperoleh data peningkatan nilai rata-rata hitung prasiklus menulis puisi peserta didik sebesar 65,44. Lalu pada akhir siklus II nilai rata-rata hitung menulis puisi mengalami peningkatan menjadi 85,78. Jadi, peningkatan kemampuan peserta didik menulis puisi dari tahapan prasiklus hingga siklus II meningkat sebesar 20,34.

Tabel 5. Peningkatan Rata-rata Siklus I ke Siklus II Kemampuan Peserta didik dalam Menulis Puisi

<b>Tahap</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>
<b>Jumlah Skor</b>	2450	2917
<b>Rata-rata Hitung</b>	72,06	85,78



Gambar 2. Nilai Rata-rata Hitung Pesiserta Didik



Berdasarkan gambar dan data di atas, peningkatan nilai rata-rata dari hasil menulis puisi dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hitung peserta didik di siklus I sebesar 72,06 dan pada siklus II menjadi 85,78. Jadi, kemampuan peserta didik dalam menulis puisi mengalami kenaikan sebesar 13,72.

### **Respon Peserta Didik Terkait Pembelajaran dengan Model *Problem Based Learning* dan Media Audiovisual**

Berdasarkan hasil perhitungan dari prasiklus ke siklus I hingga siklus II dengan menggunakan model *problem based learning* membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi sesuai dengan tema, menggunakan diksi yang tepat, imaji yang sesuai, dan berbagai gaya bahasa. Hal ini disebabkan model *problem based learning* dapat membantu memecahkan suatu masalah melalui tahapan atau metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki keterampilan dalam pemecahan masalah (Fathurrohman 2015:212). Selain itu, model pembelajaran ini pun dikolaborasikan dengan kegiatan secara berkelompok sehingga pembelajaran akan melibatkan keaktifan pada peserta didik. Lalu, apabila ada salah satu peserta didik yang lebih memahi konsep materi lebih awal, maka dapat dijadikan tutor sebaya pada saat berdiskusi.

Selain menggunakan model *problem based learning*, penelitian ini pun menggunakan media audiovisual untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan imajinasi dan rasa dalam membuat puisi. Menurut Benny A. Pribadi (2017:137) menyatakan bahwa media video tergolong sebagai media audiovisual yang mampu menayangkan unsur pesan dan informasi melalui gambar dan suara yang disampaikan secara simultan. Maka, selain dengan menggunakan model PBL, penelitian ini pun mengkolaborasikan pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual berupa video. Selain itu, untuk mengetahui respon peserta didik terkait pembelajaran dengan model *problem based learning* dan media audiovisual dapat dilihat dari hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta didik.

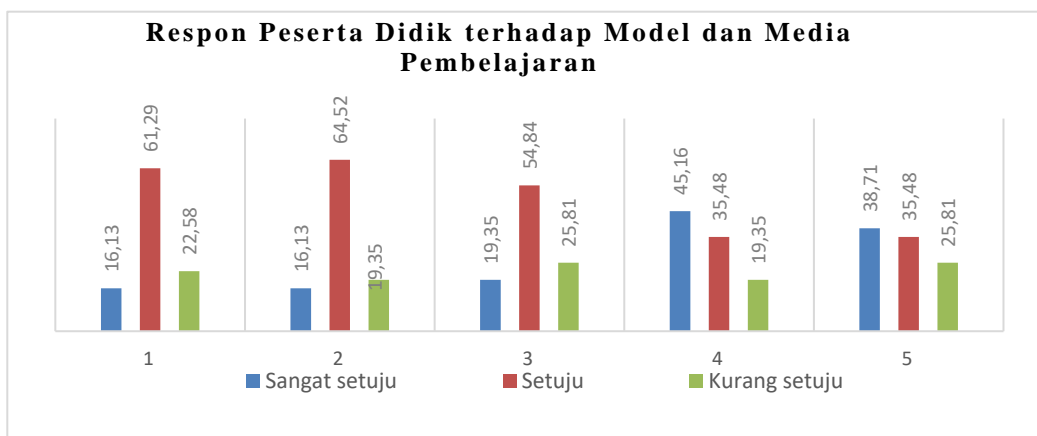
Tabel 6. Respon Peserta Didik pada Model dan Media Pembelajaran di Siklus I

Ket.	Soal 1*	Soal 2*	Soal 3*	Soal 4*	Soal 5*
Sangat setuju	16,13%	16,13%	19,35%	45,16%	38,71%
Setuju	61,29%	64,52	54,84%	35,48%	35,48%
Cukup setuju	22,58%	19,35	25,81%	19,35%	25,81%

\*Soal

1. PBL dan video membantu memahami materi puisi
2. PBL dan video memudahkan dalam menulis puisi
3. PBL dan video meningkatkan minat belajar
4. PBL dan video meningkatkan interaksi belajar
5. PBL dan video membantu meningkatkan kreatifitas.

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data respon peserta didik pada model *problem based learning* dan media pembelajaran menggunakan video pada siklus I tersaji pada grafik 3 berikut



Gambar 3. Respon Peserta Didik terhadap Model dan Media Pembelajaran di Siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik di atas mengenai respon peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa sangat setuju (16,13%), lalu peserta didik mengatakan setuju (61,29%), dan cukup setuju (22,58%) bahwa model PBL dan video membantu memahami materi puisi. Berdasarkan pertanyaan kedua peserta didik sangat setuju (16,13%), setuju (64,52%), dan cukup setuju (19,35) bahwa PBL dan video memudahkan peserta didik untuk menulis puisi. Lalu pada soal ketiga peserta didik sangat setuju (19,35%), setuju (54,84%), dan cukup setuju (25,81%) bahwa PBL dan video mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar puisi. Kemudian respon peserta didik pada soal keempat sangat setuju (45,16%), setuju (35,48%), cukup setuju (19,35%) bahwa model PBL dan video mampu meningkatkan interaksi belajar peserta didik. Pada soal nomor kelima, peserta didik menjawab sangat setuju (38,71%), setuju

(35,48%), dan cukup setuju (25,81%) bahwa PBL dan video membantu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi.

Berdasarkan hasil dari respon peserta didik pada siklus I bahwa model *Problem Based Learning* dan media audiovisual (video) dapat membantu peserta didik dalam memahami materi puisi, memudahkan dalam menulis puisi, lalu membantu meningkatkan minat belajar puisi, meningkatkan interaksi belajar puisi, dan membantu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi. Jadi, model dan media pembelajaran dapat digunakan dalam meningkatkan pemahan peserta didik dalam menulis puisi.

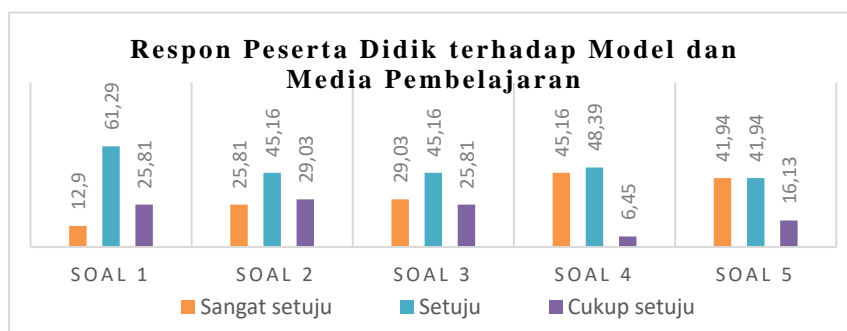
Tabel 7. Respon Peserta Didik pada Model dan Media Pembelajaran di Siklus II

Ket.	Soal 1*	Soal 2*	Soal 3*	Soal 4 *	Soal 5*
Sangat setuju	12,90%	25,81%	29,03%	45,16%	41,94%
Setuju	61,29%	45,16%	45,16%	48,39%	41,94%
Cukup setuju	25,81%	29,03%	25,81%	6,45%	16,13%

\*Soal

1. PBL dan video membantu dalam memahami materi puisi
2. PBL dan video memudahkan dalam menulis puisi
3. PBL dan video meningkatkan minat belajar
4. PBL dan video meningkatkan interaksi belajar
5. PBL dan video membantu meningkatkan kreatifitas.

Jika digambarkan dalam bentuk grafik, maka data respon peserta didik pada model *Problem Based Learning* dan media pembelajaran menggunakan video pada siklus II tersaji pada grafik 4 berikut



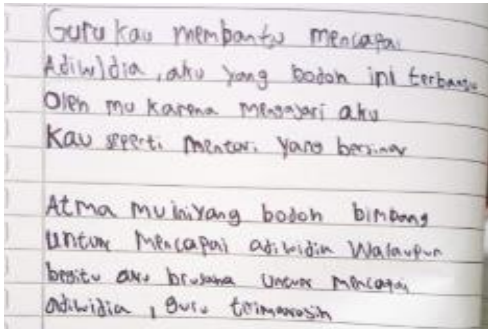
Gambar 4. Respon Peserta Didik terhadap Model dan Media Pembelajaran di Siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas mengenai respon peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa sangat setuju (12,90%), lalu peserta didik mengatakan (61,29%), dan cukup setuju (25,81%) bahwa model PBL dan video membantu memahami materi puisi. Berdasarkan pertanyaan kedua, peserta didik sangat setuju (25,81%), setuju (45,16%), dan cukup setuju (29,03%) bahwa PBL dan video memudahkan peserta didik untuk menulis puisi. Lalu pada soal ketiga peserta didik sangat setuju (29,03%), setuju (45,16%), dan cukup setuju (25,81%) bahwa PBL dan video mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar puisi. Kemudian respon peserta didik pada soal keempat sangat setuju (45,16%), setuju (48,39%), dan cukup setuju bahwa model PBL dan video mampu meningkatkan interaksi belajar peserta didik pada pembelajaran puisi. Pada soal nomor kelima, peserta didik sangat setuju (41,94%), setuju (41,94%), dan cukup setuju (16,13%) bahwa PBL dan video membantu meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi.

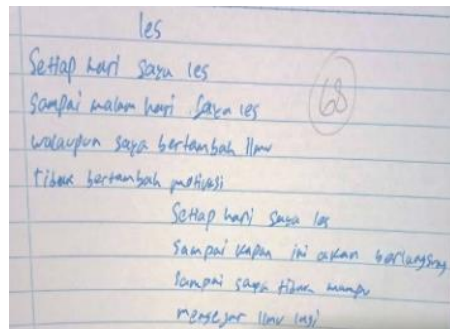
Berdasarkan hasil dari respon peserta didik pada siklus II bahwa model *problem based learning* dan media audiovisual (video) dapat membantu peserta didik dalam memahami materi puisi, memudahkan dalam menulis puisi, lalu membantu meningkatkan minat belajar puisi, meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi. Dengan demikian, peserta didik merasa mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan memperhatikan tema, diksi, imaji, dan gaya bahasa agar sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Peningkatan hasil belajar yang dapat dikatakan signifikan dari sebelum dan sesudah belajar menggunakan model *problem based learning* dan media audiovisual berupa video. Model dan media pembelajaran yang digunakan memberikan dampak positif bagi peserta didik dalam menulis teks puisi sesuai dengan tema, menggunakan diksi yang tepat, imaji yang sesuai, dan variasi gaya bahasa. Selain itu, peserta didik pun belajar untuk bersama-sama memahami konsep materi sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh guru. Peserta didik pun mampu mengembangkan berpikir kritis dan kreatif dalam menulis puisi yang bertemakan perjuangan.

## Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Berdasarkan Hasil Karya Peserta Didik pada Setiap Siklus

### Prasiklus



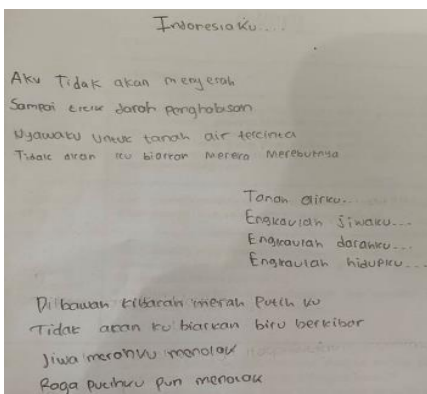
Gambar 5 Karya tanpa judul oleh PD11



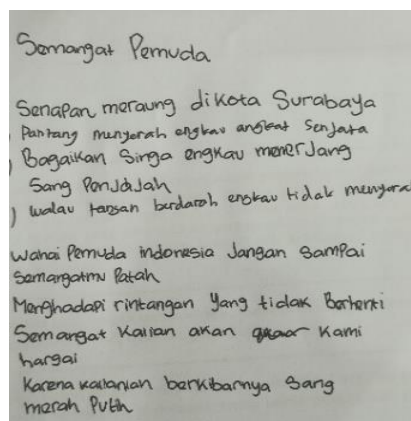
Gambar 6 Puisi "Les" oleh PD24

Pada kegiatan prasiklus, peserta didik menulis puisi dengan memilih tema pendidikan, sosial, dan budaya. Peserta didik memilih salah satu tema yang telah ditentukan. Pada gambar 4 PD11 sudah membuat puisi dengan tema pendidikan, hanya saja tidak menggunakan judul. Puisi tersebut berisi tentang sosok seorang guru, diksi yang digunakan pun bervariasi, menggunakan gaya bahasa yang berisi pengimajian seperti di larik *Kau seperti mentari yang bersinar*. Pada gambar 5 puisi karya PD24 sudah menuliskan puisi dengan memilih tema pendidikan. Penggunaan diksi yang belum bervariasi sehingga kurang menonjol sehingga terkesan monoton. Pengimajian pun belum munculkan tetapi memunculkan gaya bahasa yang tampak pada larik *Mengejar ilmu lagi*.

## 2. Siklus I



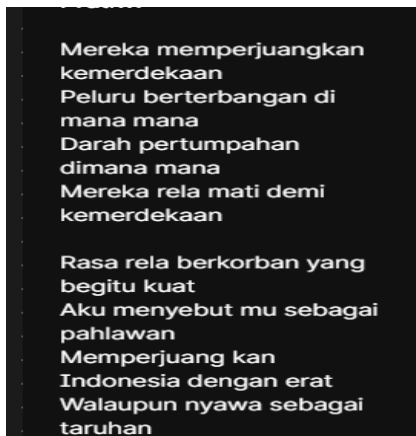
Gambar 7 Puisi "Indonesiaku" oleh PD4



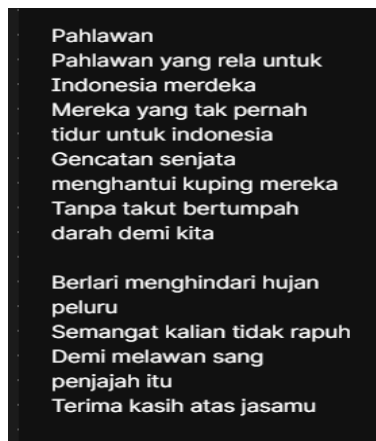
Gambar 8 Puisi "Semangat Pemuda" oleh PD24

Pada kegiatan pembelajaran siklus I, peserta didik diminta untuk menulis puisi sesuai tema yang telah ditentukan yaitu tentang perjuangan. Sebelum menulis puisi, peserta didik menyaksikan tayangan video berkaitan dengan perjuangan. Dilihat dari gambar 7 dan 8, peserta didik sudah mampu menyesuaikan isi dengan tema, menggunakan variasi diksi yang tepat, menggunakan imaji yang sesuai, dan memadukan diksi dengan gaya bahasa yang sesuai dengan isi. Namun, masih terdapat kesalahan pada pemilihan diksi di gambar 8 sebaiknya kata *tidak berhenti* di larik kedua baik kedua diganti dengan *tiada henti*. Pada gambar 7, peserta didik sudah memunculkan pengimajian, pengelihatan hal ini tampak pada larik *Di bawah kibaran merah putih*. Selain itu, pada gambar 8 menggunakan pengimajian pendengaran tampak pada larik *Senapan meraung di Kota Surabaya*. Pada gambar 8 pun sudah menggunakan gaya bahasa tampak pada larik *Bagaikan singa engkau menerjang sang penjajah*.

### 3. Siklus II



Gambar 9 Puisi "Pertumpahan Darah" oleh PD6



Gambar 10 Puisi "Pahlawan" oleh PD2

Pada kegiatan pembelajaran siklus II, peserta didik diminta untuk menulis puisi sesuai tema yang telah ditentukan yaitu tentang perjuangan. Sebelum menulis puisi, peserta didik menyaksikan tayangan video berkaitan dengan perjuangan. Dilihat dari gambar 9 dan 10, peserta didik sudah mampu menyesuaikan isi dengan tema, menggunakan variasi diksi yang tepat, menggunakan imaji yang sesuai, dan memadukan diksi dengan gaya bahasa yang sesuai dengan isi. Pada gambar 9, peserta didik menggunakan diksi yang bervariasi begitu pula dengan puisi pada gambar 10 sudah menggunakan diksi yang tepat. Lalu pada gambar 9 menggunakan pengimajian pengelihatan tampak pada larik *Peluru berterbangan di mana-mana*. Sementara itu, pada gambar 10 menggunakan pengimajian pendengaran tampak pada larik *Gencatan*

*senjata menghantui kuping mereka.* Selain itu gambar 10 pun menggunakan gaya bahasa personifikasi tampak pada larik *Berlari menghindari hujan peluru.*

Berdasarkan dari hasil karya peserta didik dalam menulis puisi di kegiatan prasiklus, siklus I, dan siklus II sudah terdapat peningkatan. Pada aspek penggunaan tema di siklus II, peserta didik sudah bisa membuat sesuai dengan tema yang ditentukan. Lalu penggunaan diksi pun sudah bervariasi baik dengan kata dengan arti sebenarnya maupun bukan yang sebenarnya pada siklus I dan II. Kemudian, pada aspek citraan atau pengimajian peserta didik sudah mampu memunculkan dalam karya puisi yang dibuatnya. Selain itu, penggunaan gaya bahasa pun meningkat di siklus II hampir keseluruhan mampu menggunakan gaya bahasa. Dengan demikian, model pembelajaran *problem based learning* dan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 6 Kota Bogor di kelas X MIPA 1 tahun pelajaran 2022 -2023 bahwa model *problem based learning* mampu membantu peserta didik terlibat secara langsung memahami konsep materi secara langsung dan menunjukkan hasil yang baik. Maka dapat dikatakan model *problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik di kelas X MIPA 1 di SMAN 6 Kota Bogor. Selain itu, model *problem based learning* dapat dikolaborasikan dengan media pembelajaran dengan audiovisual berupa video. Hal ini terbukti pada siklus I nilai rata-rata sebesar 72,06% menjadi 85,78% di siklus II. Adapun peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 20,34%. Oleh karena itu, model *problem based learning* dan media audiovisual (video) mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi peserta didik.

## References

- Ansori, M. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Cv Wacana Prima.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model -Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Munadi, Y. 2010. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.
- Pribadi, B. A. 2017. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Balebat Dedikasi Prima.
- Pradopo, R. D. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.